

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan hewan ruminansia kecil yang saat ini sedang banyak ditenakkan oleh masyarakat Indonesia, baik dalam skala kecil maupun skala besar terutama kambing perah. Kambing perah dapat memproduksi susu dalam jumlah yang cukup besar melebihi kebutuhan anaknya dan dapat mempertahankan hasil produksinya dalam jangka waktu tertentu walaupun anak telah disapih. Namun, kambing perah juga dapat menghasilkan daging sehingga sering disebut dengan kambing dwiguna. Kambing perah yang tersebar dan banyak ditenakkan masyarakat Indonesia adalah kambing perah peranakan Ettawa ras Kaligesing dan kambing peranakan Ettawa ras Senduro atau kambing Senduro.

Kambing Senduro merupakan salah satu sumber daya genetik hewani berkualitas unggul yang berasal dari Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Kambing Senduro berasal dari persilangan antara kambing Ettawah asli India dengan kambing Kacang dan kambing Jawarandu. Namun, ada juga yang menyebutkan bahwa kambing Senduro berasal dari persilangan antara kambing Ettawah dengan kambing asli Senduro yaitu kambing Menggolo. Kambing Ettawah telah ditetapkan sebagai plasma nutfah asli Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 1055/Kpts/SR.120/10/2014 tentang Penetapan Galur Kambing Senduro.

Produksi susu kambing Senduro dapat mencapai 0,8-1,8 liter/ekor/hari (Almaida, 2020). Produksi susu merupakan salah satu indikator kambing perah periode laktasi yang baik. Menurut Mukhtar (2006), produksi susu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain bangsa atau breed, umur ternak, faktor pakan dan lingkungan serta bobot badan atau ukuran-ukuran tubuh. Pada umumnya, bobot badan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil produksi susu. Namun, ternak yang memiliki keterlambatan dewasa cenderung menghasilkan susu yang banyak. Ternak pada masa laktasi di bulan pertama juga cenderung menghasilkan susu yang banyak namun bobot indukan juga mengalami penurunan. Kehilangan

bobot tubuh ini dapat dikatakan normal, karena produksi susu yang melimpah akan menguras energi dari induk.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya pengamatan lebih lanjut mengenai keterkaitan bobot badan terhadap produksi susu kambing Senduro sehingga pada saat sekresi susu dengan jumlah melimpah tidak akan menyebabkan induk mengalami kelebihan beban terhadap saluran pencernaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana keterkaitan bobot badan ternak terhadap jumlah produksi susu kambing Senduro.

1.3 Tujuan

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara bobot badan ternak terhadap jumlah produksi susu kambing Senduro.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pengamatan ini adalah untuk melihat dan mengetahui seberapa besar hubungan bobot badan ternak terhadap jumlah produksi susu kambing Senduro sehingga pemeliharaan pada kambing Senduro dapat dilakukan peningkatan terutama faktor pakan.